

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dalam penelitian “Program Sekolah Lansia Flamboyan Dalam Membentuk Kemandirian Lansia di Desa Matangaji Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon” yang sudah peneliti uraikan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tahapan program Sekolah Lansia Flamboyan dalam membentuk kemandirian lansia di Desa Matangaji, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki tiga tahapan utama yang mendukung tercapainya tujuan pemberdayaan lansia, yakni tahap pembentukan melibatkan proses persiapan yang matang seperti, 1) proses persiapan (pra sekolah); 2) proses penggalangan kesepakatan dengan pemerintah daerah, mitra terkait, tokoh masyarakat/adat, kader, organisasi, institusi dan lembaga kelanjutusiaan dan; 3) proses pembentukan sekolah lansia., tahap persiapan terdiri dari 1) sosialisasi program sekolah lansia flamboyan berfokus pada sosialisasi kepada masyarakat melalui kegiatan pengajian lansia dan melalui kader; 2) pendaftaran peserta; 3) persiapan materi pembelajaran dengan terdiri dari tiga standar yaitu standar satu, dua dan tiga dan tahap pelaksanaan meliputi serangkaian kegiatan seperti, 1) Pembukaan dengan melakukan doa dan dilanjut tepuk lansia serta yel-yel guna mengedepankan semangat peserta; 2) Kegiatan belajar dalam pelaksanaan pembelajaran materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan lansia; 3) Evaluasi yang dilakukan menjelang wisuda menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan program; 4) wisuda. Tahapan tersebut dilakukan sampai akhir dengan 12 kali pertemuan, kegiatan tersebut diadakan selama satu bulan sekali di setiap angkatan.
2. Pelaksanaan program Sekolah Lansia Flamboyan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Terdapat faktor

pendukung antara lain; 1) Semangat tinggi dari para lansia yang mengikuti program Sekolah Lansia Flamboyan dilihat dari kehadiran dalam setiap pertemuan selalu mengikuti dengan baik; 2) Keaktifan dan keramahan para kader dengan membantu para peserta dan mengatur dengan baik dalam pelaksanaannya program; 3) Kepercayaan dari pemerintah desa dan kecamatan; 4) Dukungan dari mitra dan dinas terkait. Terdapat juga beberapa faktor penghambat antara lain; 1) Keterbatasan sarana dan prasarana; 2) Kondisi fisik lansia yang melemah; 3) Keterbatasan dalam pendanaan; 4) Kondisi geografis dan; 5) Kurangnya partisipasi dari keluarga lansia.

3. Hasil dari program Sekolah Lansia Flamboyan berhasil dalam membentuk kemandirian lansia di Desa Matangaji Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon dapat dilihat dari empat dimensi, yaitu 1) dimensi fisik dengan memberikan materi terkait pengetahuan penyakit-penyakit yang sering diderita lansia beserta tips-tips pencegahannya, memberikan pemahaman untuk terus menjaga pola makan, mengadakan senam sederhana untuk lansia dan mengadakan cek kesehatan kepada lansia dalam setiap pertemuan satu bulan sekali; 2) Dimensi intelektual memberikan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan lansia dalam berpikir, mengingat, memahami dan menggunakan informasi secara cerdas dan efektif. Hal tersebut diberikan agar menjaga dan meningkatkan dimensi intelektual lansia untuk mempertahankan kualitas hidup yang baik; 3) Dimensi emosional menunjukkan bahwa mereka merasa lebih bahagia, lebih mandiri secara emosional, dan tidak merasa kesepian lagi setelah mengikuti program Sekolah Lansia Flamboyan; dan 4) Dimensi sosial kemasyarakatan dengan meningkatkan juga kualitas hidup mereka serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran peneliti mengenai Program Sekolah Lansia Flamboyan dalam membentuk kemandirian lansia di Desa Matangaji, Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon sebagai berikut :

### 1. Bagi Kader/ Pengurus Sekolah Lansia Flamboyan

Kader yang berada di Sekolah Lansia kedepannya dapat memberikan informasi terkait program Sekolah Lansia secara menyeluruh tidak hanya melalui sebuah pengajian saja, hal tersebut guna memberikan informasi kepada lansia yang tidak mengikuti kegiatan pengajian agar tetap mendapatkan informasi dan hak yang sama.

Didalam kegiatan program Sekolah Lansia Flamboyan terdapat faktor penghambat terkait sarana prasarana dan pendanaan. Pengurus Sekolah Lansia Flamboyan disarankan untuk mencari berbagai sumber dana seperti melakukan kerja sama dengan lembaga swasta, organisasi non-pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Bisa juga melakukan pengajuan dana kepada pemerintah daerah dan pusat melalui program bantuan sosial atau kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan pada hasil penelitian terkait dengan program Sekolah Lansia Flamboyan dalam membentuk kemandirian lansia, peneliti menyarankan bahwa kader atau pengurus harus memiliki pemahaman terkait program Sekolah Lansia dengan 7 dimensi lansia tangguh (fisik, mental, spiritual, sosial, produktivitas, ekonomi dan lingkungan) sehingga setiap kegiatan materi yang diberikan mendukung pengembangan aspek-aspek tersebut secara holistik. Program yang terpadu akan membantu lansia menjadi lebih mandiri dan tangguh.

### 2. Bagi Pemerintah Pusat dan Daerah

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa masih terdapat faktor penghambat misalnya terkait sarana prasarana dan pedanaan, dengan begitu bagi pemerintah pusat dan daerah Mendukung keberlanjutan dan pengembangan program Sekolah Lansia Flamboyan tersebut, dengan

menyediakan dukungan finansial, sumber daya manusia, dan fasilitas belajar yang lebih baik dan memadai.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait Sekolah Lansia untuk diharapkan agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam dan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis indeks, agar dapat lebih mengukur dampak program Sekolah Lansia secara lebih objektif.

